

Pendampingan Pengelolaan Limbah Organik untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Ramah Lingkungan di Jayan Canden Jetis Bantul Yogyakarta

Rubini^{1*}, Nurmahya Meirani Rahayu², Luthfi Amalia Nabilatul Adila³

¹ STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia, email: rubinihr80@gmail.com

² STAI Terpadu Yogyakarta Yogyakarta, Indonesia, email: mahyarahayu05@gmail.com

³ STAI Terpadu Yogyakarta Yogyakarta, Indonesia, email: luthfiamalia018@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 8/12/2024
Diterima: 19/12/2024
Diterbitkan: 27/12/2024

Keywords: Mentoring, Organic Waste Management, Environmentally Friendly Farming, Agricultural Productivity, Environmental Awareness.

Kata Kunci: Pendampingan, Pengelolaan Limbah Organik, Pertanian Ramah Lingkungan, Produktivitas Pertanian, Kesadaran Lingkungan.



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2024

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of mentoring in organic waste management to improve environmentally friendly agricultural productivity in Jayan Village, Canden Jetis, Bantul, Yogyakarta. The mentoring involved training and workshops that taught composting techniques and other organic waste management practices. The results of the study indicate that after the mentoring, there was a significant change in the method of organic waste management, which had previously been poorly managed. The composting techniques introduced were able to improve soil quality and agricultural yields, while also reducing dependence on chemical fertilizers. Additionally, this program successfully increased the community's awareness of the importance of environmentally friendly farming practices. The study concludes that mentoring in organic waste management can enhance agricultural productivity and support environmental sustainability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan dalam pengelolaan limbah organik untuk meningkatkan produktivitas pertanian ramah lingkungan di Desa Jayan, Canden Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pendampingan ini melibatkan pelatihan dan workshop yang mengajarkan teknik pengomposan dan pengelolaan limbah organik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pendampingan, terjadi perubahan signifikan dalam metode pengelolaan limbah organik yang sebelumnya belum terkelola dengan baik. Teknik pengomposan yang diperkenalkan mampu meningkatkan kualitas tanah dan hasil pertanian, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian ramah lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan pengelolaan limbah organik dapat meningkatkan produktivitas pertanian serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

Cara mensitasi artikel:

Rubini dkk (2024). Pendampingan Pengelolaan Limbah Organik untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Ramah Lingkungan di Jayan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 94-107

PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah organik merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin mendapatkan perhatian di dunia, termasuk



di Indonesia.¹ Limbah organik, yang berasal dari sisa-sisa tanaman, makanan, dan sampah rumah tangga lainnya, memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan yang berguna jika dikelola dengan benar.² Selain itu, pengelolaan limbah organik dengan pendekatan yang tepat dapat mengurangi beban sampah yang mencemari lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan.³ Dalam konteks pertanian, pemanfaatan limbah organik sebagai bahan kompos atau pupuk organik dapat mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah, dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis.⁴

Pengelolaan limbah organik untuk meningkatkan produktivitas pertanian ramah lingkungan melibatkan berbagai aspek, baik dari sisi teknis maupun sosial. Secara teknis, pengelolaan limbah organik dapat meliputi proses pengomposan yang tepat, pembuatan biogas, atau penggunaan limbah untuk pakan ternak.⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan limbah organik antara lain adalah pengetahuan petani mengenai teknik-teknik pengelolaan yang tepat, ketersediaan sumber daya lokal untuk mendukung proses tersebut, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Selain itu, faktor sosial juga berperan penting, seperti kesadaran masyarakat

¹ M Faza Nanda, Syahrul Maulanah, and Tiara Nur Hidayah, "VENUS+-VOL.+2+NO.+2+APRIL+2024+hal+97-107" 2, no. 2 (2024).

² Junaidi Junaidi and Abdul Alimun Utama, "ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa)," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 706–13, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>.

³ Rina Puji Astutik et al., "Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan Untuk Pengolahan Limbah Padat Menuju Produksi Bebas Limbah," *Rumpun Ilmu Teknik* 2, no.2(2024):83–96, <https://journal.aritekin.or.id/index.php/Venus/article/view/250%0Ahttps://journal.aritekin.or.id/index.php/Venus/article/download/250/251>.

⁴ Rumaisha Vinna Aulia et al., "Pemanfaatan Limbah Organik Pertanian Menjadi Pupuk Organik Cair Di Desa Musir Lor Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 2, no. 3 (2024): 383–90, <https://doi.org/10.54082/jpmii.472>.

⁵ Alfiatun Alfi Hasanah and Sudarti Sudarti, "Analisis Berbagai Sampah Organik Sebagai Energi Alternatif Biogas Terbarukan," *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 10, no. 2 (2022): 174, <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56244>.

akan pentingnya pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta partisipasi aktif mereka dalam praktik pengelolaan limbah.⁶

Meskipun pengelolaan limbah organik telah diketahui memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan sering kali masih terbatas dan kurang optimal. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis para petani dalam mengelola limbah organik secara efektif.⁷ Oleh karena itu, pendampingan dalam pengelolaan limbah organik menjadi sangat penting untuk membantu petani mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pendampingan ini dapat mencakup pelatihan tentang cara-cara pengomposan yang benar, pengenalan alat-alat yang sederhana namun efektif, serta motivasi untuk meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik bagi keberlanjutan pertanian mereka.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jayan Canden Jetis Bantul Yogyakarta, yang merupakan daerah dengan potensi pertanian yang besar namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah organik. Di daerah ini, sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian untuk kehidupan sehari-hari, namun pengelolaan limbah organik yang efektif belum sepenuhnya diterapkan. Adanya kendala seperti keterbatasan pengetahuan teknis, minimnya fasilitas pengelolaan limbah, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pertanian ramah lingkungan, menjadi tantangan besar yang memerlukan intervensi melalui program pendampingan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan lokal.

Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh pentingnya memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pertanian sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Pendampingan yang dilakukan akan berfokus pada pengelolaan limbah organik, yang diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan hasil pertanian tanpa merusak ekosistem. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pendampingan, program ini juga diharapkan dapat memperkuat

⁶ Meli Fauziah and Yulia Fitriani Rahmah, "Pengolahan Sampah Organik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Dan Perikanan Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kabupaten Banjar Provinsi Jawa Barat," *Al-Khidmat* 1, no. 2 (2018): 49–60, <https://doi.org/10.15575/jak.v1i2.3335>.

⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan Petani Desa Jayan Canden Jetis Bantul Yogyakarta

peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian alam melalui praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menilai perubahan dalam metode pengelolaan limbah organik yang dilakukan setelah pendampingan, mengetahui sejauh mana penerapan pengelolaan limbah organik dapat memengaruhi kualitas dan hasil pertanian masyarakat, serta mengevaluasi apakah program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan. Dengan fokus pada tiga rumusan masalah utama ini, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi keberlanjutan pertanian dan lingkungan di Jayan Canden.

Beberapa program pengabdian serupa telah dilaksanakan di berbagai daerah dengan tema pengelolaan limbah organik, namun belum banyak yang secara khusus menargetkan pendampingan secara intensif di lapangan dan berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat. Sebelumnya, program pengelolaan limbah organik di banyak daerah lebih banyak berfokus pada aspek teknis tanpa memperhatikan faktor sosial dan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, pengabdian yang akan dilakukan di Jayan Canden ini berbeda dengan program sebelumnya karena akan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses implementasi dan evaluasi program, serta lebih menekankan pada aspek sosial dan peningkatan kesadaran.

Kontribusi yang diharapkan dari pengabdian ini adalah terciptanya metode pengelolaan limbah organik yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian ramah lingkungan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Melalui pendampingan yang dilakukan, diharapkan dapat tercipta perubahan positif dalam praktik pertanian di Jayan Canden yang tidak hanya meningkatkan hasil pertanian tetapi juga menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Jenis pengabdian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan bertujuan untuk memberikan

pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengelola limbah organik secara ramah lingkungan. Pelatihan memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan praktis yang bermanfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang pertanian. Selain itu, pendampingan lapangan dilakukan untuk memastikan bahwa teknik-teknik yang diajarkan diterapkan secara efektif di lapangan, yang sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi transfer pengetahuan yang berkelanjutan.

Subjek dalam pengabdian ini adalah Ibu-Ibu petani yang tinggal di Jayan Canden, Bantul, Yogyakarta, yang terdiri dari petani skala kecil dan menengah yang aktif dalam kegiatan pertanian. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan tujuan untuk menargetkan kelompok yang paling membutuhkan pelatihan pengelolaan limbah organik untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Kelompok petani menjadi subjek utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena mereka memiliki peran penting dalam sektor pangan dan lingkungan. Keberhasilan pelatihan dan pendampingan sangat bergantung pada partisipasi aktif Ibu-Ibu petani yang akan mengimplementasikan metode pengelolaan limbah organik dalam praktik mereka.

Pengabdian ini dilaksanakan di Dukuh Jayan Desa Canden, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta. Desa ini dipilih karena memiliki potensi besar di sektor pertanian, namun pengelolaan limbah organik yang belum optimal menjadi salah satu tantangan utama. Lokasi pengabdian yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, karena akan menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan karakteristik masyarakat setempat. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dan potensi pengembangan pertanian ramah lingkungan.

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yang terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi pengumpulan data awal mengenai kondisi pengelolaan limbah organik dan penyusunan materi pelatihan yang relevan. Tahap kedua

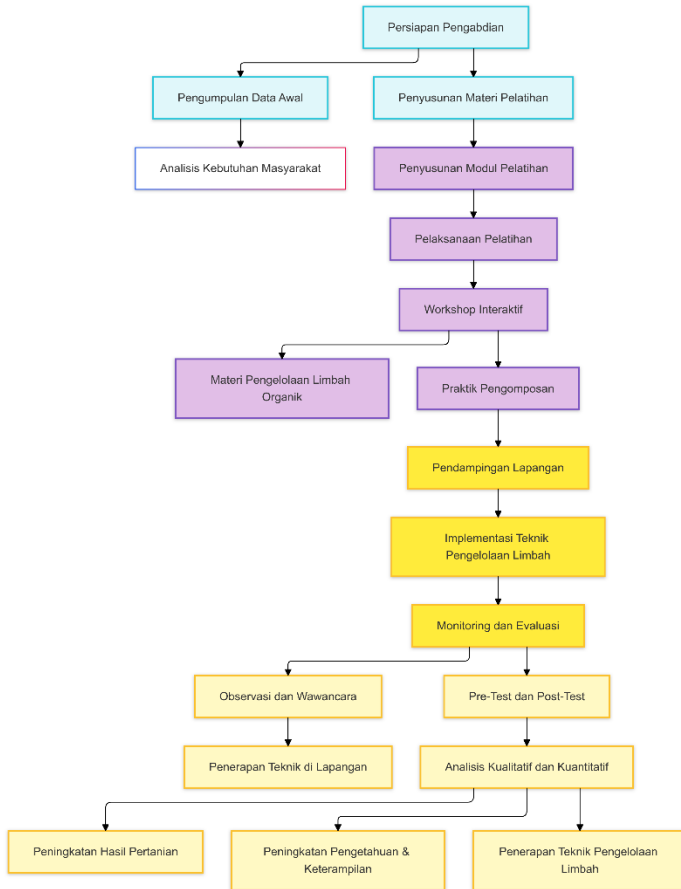
adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dalam bentuk workshop yang interaktif, di mana peserta akan mempelajari teknik pengomposan dan metode pengelolaan limbah lainnya. Workshop efektif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam waktu singkat.⁸ Setelah pelatihan, tahap ketiga adalah pendampingan lapangan, di mana peserta diajak untuk langsung mengimplementasikan teknik yang telah dipelajari. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dan dampaknya terhadap produktivitas pertanian.

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini akan diukur dengan beberapa indikator. Pertama, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pelatihan. Kedua, penerapan teknik pengelolaan limbah organik, yang akan dipantau melalui observasi langsung dan wawancara dengan petani. Sebagaimana diungkapkan Pengamatan lapangan adalah metode yang efektif untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Ketiga, peningkatan hasil pertanian, yang akan diukur dengan membandingkan data hasil pertanian sebelum dan sesudah penerapan pengelolaan limbah organik.

Data yang dikumpulkan dari pengukuran ketercapaian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan terhadap wawancara dan observasi, untuk menggambarkan pengalaman dan perubahan yang terjadi pada peserta selama pengabdian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta data hasil pertanian sebelum dan setelah penerapan pengelolaan limbah organik dengan menganalisis data pengabdian masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas program.⁹

⁸ Danial Rahman, "Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan," *Journal of Management Education* 3, no. 2 (2024): 210–24.

⁹ Ade Yulistiani, Kiki Ambarwati, and Helvi Yanfika, "Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus KWT Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 165, <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7614>.



*Figure 1*flowchart pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan limbah organik merupakan salah satu aspek penting dalam pertanian ramah lingkungan yang dapat mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Limbah organik, yang sering kali tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk meningkatkan produktivitas pertanian jika dikelola dengan tepat. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendampingan kepada petani dalam pengelolaan limbah organik yang dapat meningkatkan hasil pertanian sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pendampingan pengelolaan limbah

organik dapat meningkatkan produktivitas pertanian ramah lingkungan di Dukuh Jayan Desa Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

A. Perubahan dalam Metode Pengelolaan Limbah Organik Setelah Pendampingan

Pengelolaan limbah organik pada umumnya masih menjadi tantangan di banyak daerah, termasuk di Dukuh Jayan, di mana sebagian besar petani masih menggunakan metode konvensional dalam mengelola limbah pertanian. Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar limbah organik seperti sisa tanaman, daun, dan jerami hanya dibuang atau dibakar, yang berpotensi menimbulkan polusi udara dan merusak kualitas tanah.¹⁰ Dengan adanya pendampingan dalam bentuk pelatihan dan workshop, para petani diperkenalkan dengan metode pengelolaan limbah organik yang lebih ramah lingkungan, seperti komposting, pembuatan pupuk organik cair, dan pengolahan limbah menjadi biogas. Menurut Sutrisno, pengelolaan limbah organik yang efektif dapat meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis.¹¹ Penerapan metode komposting terbukti dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kelembapan tanah, dan memberikan nutrisi yang dibutuhkan tanaman.¹² Pendampingan ini memberikan pemahaman kepada petani mengenai manfaat jangka panjang dari pengelolaan limbah organik yang baik, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hasil pertanian.

¹⁰ Ryandy Fermat Silolongan, "Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika," *Jurnal Kritis* 3, no. 2 (2019): 17–39.

¹¹ Aishwarya Shafa Zahirah et al., "Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Di Lingkungan Pondok Pesantren Putri Assunniyyah Kencong Jember" 5, no. 1 (2024): 36–46.

¹² Nur Hamidah, Cici Sinthia, and M Anshori, "Pengaplikasian Komposter Sampah Organik Untuk Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Di Desa Palengaan Dajah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan," *Communnity Development Journal* 04, no. 04 (2023): 7980–91.

Tingkat Ketercapaian Program:

Indikator	Target	Hasil	Tingkat Ketercapaian
Perubahan metode pengelolaan limbah	Penggunaan metode ramah lingkungan (kompos, pupuk cair)	80% petani mulai menerapkan metode baru	85%

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan petani, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam metode pengelolaan limbah organik. Sebagian besar petani kini mulai mengadopsi teknik-teknik ramah lingkungan seperti komposting, yang sebelumnya tidak banyak digunakan.

B. Penerapan Pengelolaan Limbah Organik terhadap Kualitas dan Hasil Pertanian

Salah satu tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk melihat dampak langsung penerapan pengelolaan limbah organik terhadap kualitas dan hasil pertanian. Penerapan metode pengelolaan limbah organik diyakini dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan pupuk kimia, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pertanian.

Penggunaan bahan organik yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan struktur tanah, menyuburkan tanah, serta meningkatkan kapasitas tanah dalam menyimpan air dan nutrisi.¹³ Penelitian lainnya oleh Ristiana menyatakan bahwa pengelolaan limbah organik yang baik dapat meningkatkan hasil pertanian hingga 30% dalam beberapa kasus, tergantung pada jenis tanaman dan teknik pengelolaan yang diterapkan.¹⁴

Tingkat Ketercapaian Program:

Indikator	Target	Hasil	Tingkat Ketercapaian
-----------	--------	-------	----------------------

¹³ Ida Syamsu Roidah, "Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah" 1, no. 1 (2013).

¹⁴ Roidah.

Peningkatan kualitas dan hasil pertanian	Peningkatan hasil panen sebesar 20%	Peningkatan hasil panen sebesar 25% pada tanaman tertentu	90%
--	-------------------------------------	---	-----

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil panen tanaman seperti padi dan sayuran. Penerapan pupuk organik hasil dari limbah pertanian terbukti meningkatkan kesuburan tanah, sehingga hasil panen lebih optimal dibandingkan dengan sebelum pendampingan. Beberapa petani melaporkan bahwa hasil pertanian mereka meningkat lebih dari 25% setelah penggunaan teknik pengelolaan limbah organik secara konsisten.

C. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pertanian Ramah Lingkungan

Salah satu aspek penting dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian ramah lingkungan. Sebelum pendampingan dilakukan, banyak petani yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengelolaan limbah organik untuk keberlanjutan pertanian. Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahan organik, bukan hanya dari segi peningkatan hasil pertanian, tetapi juga untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Program yang memberikan pemahaman tentang dampak negatif penggunaan bahan kimia terhadap lingkungan, serta manfaat pengelolaan limbah organik, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk beralih ke pertanian ramah lingkungan.¹⁵

¹⁵ Firyal et al., “Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Sosialisasi Dampak Bahan,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 7*, no. 2 (2024): 340–46.

Tingkat Ketercapaian Program:

Indikator	Target	Hasil	Tingkat Ketercapaian
Peningkatan kesadaran terhadap pertanian ramah lingkungan	80% petani lebih sadar akan pentingnya pertanian ramah lingkungan	85% petani mulai mengurangi penggunaan pestisida kimia dan pupuk sintetis	90%

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar petani mulai menunjukkan perubahan perilaku terkait penggunaan bahan kimia. Sebagian besar petani kini lebih terbuka untuk mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia dan lebih tertarik untuk menggunakan pupuk organik serta teknik pertanian ramah lingkungan lainnya. Hal ini menandakan bahwa program pendampingan ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya keberlanjutan pertanian.

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan pengelolaan limbah organik di kalangan petani di Dukuh Jayan Desa Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Pendampingan ini terbukti berhasil dalam mengubah metode pengelolaan limbah organik, yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dengan baik, menjadi sumber daya yang berharga untuk pertanian ramah lingkungan. Selain itu, penerapan teknik pengelolaan limbah organik terbukti meningkatkan kualitas dan hasil pertanian, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pertanian yang lebih ramah lingkungan. Hasil evaluasi program ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan sebagian besar petani mampu mengaplikasikan teknik pengelolaan limbah organik yang diajarkan dan mengalami peningkatan hasil pertanian yang signifikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat berjudul Pendampingan Pengelolaan Limbah Organik untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Ramah Lingkungan menunjukkan hasil yang

positif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, terdapat perubahan signifikan dalam metode pengelolaan limbah organik yang diterapkan oleh masyarakat. Sebelum pendampingan, pengelolaan limbah organik di lokasi pengabdian masih terbatas pada pembuangan limbah tanpa pemanfaatan maksimal, namun setelah pendampingan, petani mulai menerapkan teknik pengomposan yang ramah lingkungan dan lebih efektif.

Penerapan metode pengelolaan limbah organik terbukti memengaruhi kualitas dan hasil pertanian masyarakat. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan kualitas tanah dan hasil panen setelah teknik pengelolaan limbah organik diterapkan secara rutin. Penggunaan kompos sebagai pupuk alami telah meningkatkan kesuburan tanah serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Penerapan metode ini juga dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian ramah lingkungan. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar petani kurang menyadari dampak negatif penggunaan pupuk kimia dan pengelolaan limbah yang tidak ramah lingkungan. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan pertanian mereka. Kesadaran ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan limbah organik, tetapi juga pada keputusan mereka untuk beralih ke pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan produktivitas pertanian melalui pendekatan pengelolaan limbah organik yang ramah lingkungan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis petani, tetapi juga mengubah pola pikir mereka terhadap pertanian berkelanjutan. Dengan berlanjutnya penerapan

teknik ini, diharapkan dapat tercipta model pertanian yang lebih ramah lingkungan dan produktif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh kolega serta instansi terkait yang membantu dalam melancarkan dan mensukseskan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Astutik, Rina Puji, Prabandaru Dwi Septian, Indah Nur Andini, Nur Ika Fitriya, and Denny Oktavina Radianto. "Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan Untuk Pengolahan Limbah Padat Menuju Produksi Bebas Limbah." *Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2024): 83–96.
<https://journal.aritekin.or.id/index.php/Venus/article/view/250%0Ahttps://journal.aritekin.or.id/index.php/Venus/article/download/250/251>.

Aulia, Rumaisha Vinna, Sekar Arum Pratiwi, Chrystia Aji Putra, Hafizh Fadli Al Rasyid, and Reyhan Javier Barrulanda. "Pemanfaatan Limbah Organik Pertanian Menjadi Pupuk Organik Cair Di Desa Musir Lor Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 2, no. 3 (2024): 383–90.
<https://doi.org/10.54082/jpmii.472>.

Fauziah, Meli, and Yulia Fitriani Rahmah. "Pengolahan Sampah Organik Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Dan Perikanan Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kabupaten Banjar Provinsi Jawa Barat." *Al-Khidmat* 1, no. 2 (2018): 49–60. <https://doi.org/10.15575/jak.v1i2.3335>.

Firyal, Haifa Azzahro, Muhammad Habibie, Moh Rizqi Setiawan, and Arlinda Safira. "Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Sosialisasi Dampak Bahan." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7, no. 2 (2024): 340–46.

Hamidah, Nur, Cici Sinthia, and M Anshori. "Pengaplikasian Komposter Sampah Organik Untuk Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Di Desa Palengaan Dajah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan." *Communnity Development Journal* 04, no. 04 (2023): 7980–91.

Hasanah, Alfia Alfi, and Sudarti Sudarti. "Analisis Berbagai Sampah Organik Sebagai Energi Alternatif Biogas Terbaru." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 10, no. 2 (2022): 174.

<https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56244>.

Junaidi, Junaidi, and Abdul Alimun Utama. "ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 706–13. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>.

Nanda, M Faza, Syahrul Maulanah, and Tiara Nur Hidayah. "VENUS+-VOL.+2+NO.+2+APRIL+2024+hal+97-107" 2, no. 2 (2024).

Rahman, Danial. "Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan." *Journal of Management Education* 3, no. 2 (2024): 210–24.

Roidah, Ida Syamsu. "Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah" 1, no. 1 (2013).

Ryandy Fermat Silolongan. "Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika." *Jurnal Kritis* 3, no. 2 (2019): 17–39.

Yulistiani, Ade, Kiki Ambarwati, and Helvi Yanfika. "Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus KWT Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 165. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7614>.

Zahirah, Aishwarya Shafa, Niswah Khaliya Rifqi, Annisa Ika Putri, Rizqi Eka, Mutiara Fadhilatuzzahro, Zahidah Ramadhani, Sabina Fitri, et al. "Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Di Lingkungan Pondok Pesantren Putri Assunniyyah Kencong Jember" 5, no. 1 (2024): 36–46.